

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Tinjauan Pustaka

1.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Sistem

Suatu sistem akuntansi disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berguna bagi pihak ekstern dan intern. Informasi suatu perusahaan, terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh pihak ekstern dan intern. Pihak-pihak tersebut memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui informasi keuangan, mengawasi perusahaan dan mengambil keputusan dan kebijakan bagi perusahaan.

Untuk lebih memahami mengenai sistem maka kita harus mengetahui terlebih dahulu definisi sistem dari pendapat para ahli.

Sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. (Krismiaji, 2015:1).

Sutanta (2009:4) menyatakan bahwa sistem adalah kumpulan hal atau elemen yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan.

Mardi (2011:3) sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*susteme*), artinya suatu kesatuan komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi.

Mulyadi (2010:2) menjelaskan bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berbagian bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Rochaety (2013: 3) menjelaskan bahwa suatu sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Anastasia (2011: 3) sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem pasti tersusun dari sub-sub sistem yang lebih kecil yang juga saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Hall (2009: 3) Sistem adalah sekelompok, dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama.

Susanto (2008: 18) sistem merupakan kumpulan atau group dari sub sistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan yang tertentu.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekelompok unsur atau bagian atau komponen baik fisik maupun non fisik yang

saling berhubungan dan saling bekerja sama atau untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan.

Selain itu sistem dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Tak berwujud : dalam hal ini, sistem merupakan susunan yang teratur dari gagasan konsep yang saling bergantung.
2. Berwujud : sistem merupakan serangkaian unsur yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.1.2 Informasi

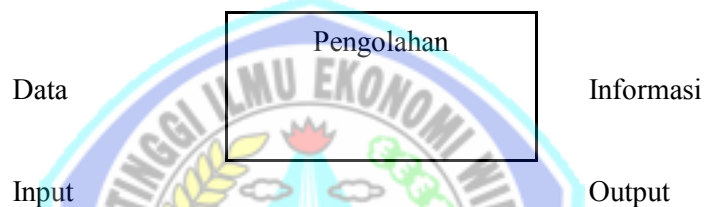
Darmawan (2013: 2) menyatakan bahwa informasi merupakan hasil pengolahan data akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

Jogianto (2004: 8) dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi, berpendapat bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya.

Informasi menurut Budi (2002: 168) dalam Rochaety (2013:6), merupakan hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam pemahaman fakta-fakta yang ada.

Taufiq (2013: 14) menyebutkan bahwa informasi merupakan segala yang sangat umum dan juga sering mendengar yang dikatakan banyak orang.

Anoraga (2009: 313) menjelaskan informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerima dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan baik untuk saat ini maupun yang akan datang. Dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2.1 Proses Pengolahan Data

Sumber: Anoraga (2009: 313)

Dari penjelasan atas pengertian informasi dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu data yang diolah atau diproses sehingga memiliki manfaat lebih terutama untuk pengambilan keputusan sebab informasi termasuk komponen penting di dalam suatu organisasi.

Ciri-ciri informasi yang berkualitas adalah informasi yang secara umum dapat dikatakan memenuhi apa yang dibutuhkan pengguna, sedangkan secara umum pengguna membutuhkan sebuah informasi yang lengkap saat dibutuhkan selalu ada tepat waktu. Berikut ciri-ciri informasi yang berkualitas menurut Raymond (2007) dalam Taufiq (2010: 15) adalah sebagai berikut :

a. Akurasi

Data yang dimasukkan dan proses yang digunakan dalam sistem harus sesuai dengan prosedur sehingga informasi yang dihasilkan bisa benar-benar akurat.

b. Relevansi

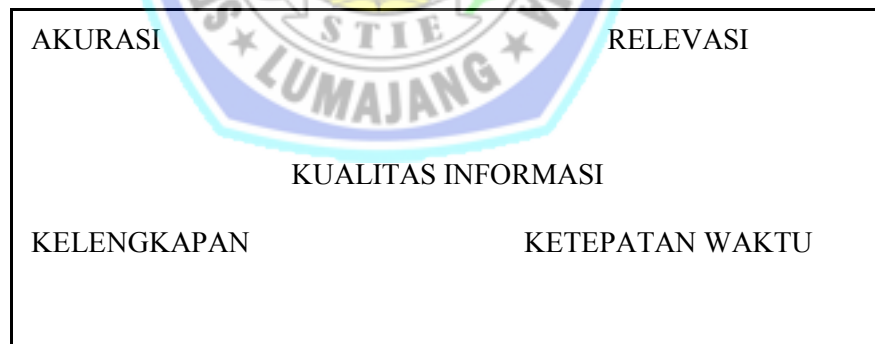
Informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi, data yang digunakan untuk diproses seharusnya ada hubungannya dengan masalahnya sehingga informasi yang diberikan bisa sesuai dengan masalah yang dihadapi.

c. Ketepatan waktu

Karena pentingnya suatu informasi hampir semua pengguna membutuhkan informasi yang up date (terkini) maka dari itu informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut sebisa mungkin disajikan saat itu juga.

d. Kelengkapan

Kelengkapan informasi bisa ditunjukkan dari menjawab informasi tersebut terhadap pertanyaan atau kebutuhan pengguna. Jika informasi bisa menjawab apa yang dibutuhkan secara lengkap oleh pengguna maka informasi tersebut bisa dikatakan lengkap dan informasi seperti itulah yang benar – benar dibutuhkan oleh pengguna.



Gambar 2.2 Kerangka Kualitas Informasi

Sumber : Rahmad Taufiq (2013: 16)

Selain itu untuk melihat kualitas informasi bisa dilihat dari kesalahan informasi tersebut yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut:

- a. Kesalahan dalam pengumpulan data pengukurannya
- b. Kesalahan dalam prosedur pengolahan data
- c. Ada data yang hilang
- d. Kesalahan dalam pencatatan data
- e. Penggunaan dokumen yang salah
- f. Kesalahan dalam pengolahan
- g. Kesalahan yang dilakukan dengan sengaja

Semakin banyak kesalahan yang terjadi semakin rendah kualitas informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan.

g.1.13 Akuntansi

Akuntansi pada dasarnya merupakan sistem pengolahan informasi yang menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi. Terdapat dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Pada akuntansi keuangan keluaran yang dihasilkan berupa laporan keuangan.

Untuk lebih memahami mengenai akuntansi maka kita harus mengetahui terlebih dahulu definisi akuntansi dari pendapat para ahli.

American Accounting Association dalam Soemarso (2008: 3) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Anastasia (2001: 14) akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun nonbisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut.

Rudianto (2012: 4) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklarifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/ transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Pandji (2009: 290) menyatakan bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan.

Sumarsan (2010: 1) mendefinisikan akuntansi sebagai : seni untuk mengklasifikasikan, mencatat dan menghasilkan laporan, yaitulaporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) baik pihak di dalam perusahaan atau pihak diluar perusahaan.

Dari definisi diatas, disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan melaporkan aktivitas/ transaksi suatu badan usaha yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut dalam bentuk informasi keuangan.

Akuntansi bisa dirumuskan dari dua sudut pandang yang berbeda menurut Al.Haryono (1992) dalam buku Anoraga (2009: 285), yaitu:

a. Dilihat dari sudut pemakai

Akuntansi sangat umum didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang menyajikan suatu informasi yang diperlukan dalam melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan ekonomi secara efisien. Dari akuntansi ini, informasi yang dihasilkan akan diperlukan untuk :

1. Membuat suatu perencanaan, pengawasan yang efektif, dan pengambilan sebuah keputusan ekonomi oleh manajemen.
2. Pertanggung jawaban manajemen entitas bisnis kepada para investor atau pemilik, kreditor, pemerintahan dan pihak – pihak yang membutuhkan.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Akuntansi dijalankan dalam suatu entitas, pada umumnya berupa entitas perusahaan atau bisnis. Akuntansi akan menghasilkan informasi yang berupa informasi mengenai organisasi atau entitas.
2. Informasi akuntansi dipergunakan untuk pengambilan suatu keputusan *intern* organisasi atau entitas (manajemen), serta pengambilan suatu keputusan oleh pihak *ekstern* organisasi , yaitu investor atau pemilik, kreditor, dan pihak eksternal lain.

b. Dilihat dari sudut proses kegiatan

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan atau pengklasifikasian, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi atau entitas. Melalui definisi ini, akan menunjukkan kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan meliputi berbagai macam kegiatan.

Pada dasarnya, ilmu akuntansi berfungsi sebagai :

1. Mengidentifikasi data yang berhubungan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil.
2. Memproses dan menganalisa data – data yang relevan.
3. Mengolah data menjadi suatu informasi handal yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan.

Secara teknis, akuntansi merupakan kumpulan prosedur untuk mencatat, mengklasifikasi, mengikhtisarkan, dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan, transaksi – transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu kesatuan usaha ekonomi, dan akhirnya menginterpretasikan laporan-laporan tersebut

2.1.1.3.a Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi atau laporan keuangan menurut berbagai sumber dapat kita lihat dari penjelasan dibawah ini :

Soemarso menyatakan bahwa “Tujuan utama Akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan (2004: 3-4)”.

Dari tujuan akuntansi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi yaitu, menyajikan informasi ekonomi dan suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, membuat

keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas, mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya, memelihara dan melaporkan pengumuman terhadap kekayaan, serta membantu fungsi dan pengawasan sosial.

2.1.1.3.b Manfaat Akuntansi

a. Manfaat Akuntansi bagi Perusahaan

Manajemen merupakan pihak intern yang berkaitan langsung dan sangat memerlukan informasi keuangan untuk melakukan pengontrolan (*controlling*), pengkoordinasian (*coordination*), dan perencanaan (*planning*).

Pihak ekstern yang mempunyai kaitan langsung dengan perusahaan, antara lain investor (pemilik), kreditor, pelanggan, karyawan, dan masyarakat. Pihak ekstern akan berkepentingan dengan informasi keuangan perusahaan dengan manfaat yang berbeda – beda.

Pemilik berkepentingan untuk menentukan sikap tetap memegang saham atau melepasnya. Kreditor berkepentingan untuk memutuskan kredit kepada perusahaan dapat diperpanjang atau diperbesar. Pelanggan berkepentingan untuk mengevaluasi hubungan usaha dengan perusahaan. Karyawan berkepentingan untuk mengetahui hak-hak yang dapat diperoleh dari perusahaan. Masyarakat umum berkepentingan untuk aspek umum dan sosial perusahaan.

Perusahaan dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaanya memerlukan informasi mengenai alokasi sumber daya. Alokasi sumber daya

tersebut akan digunakan untuk menetapkan kebijakan pajak, menentukan aktivitas perusahaan, serta sebagai dasar penyusunan statistic pendapatan nasional.

b. Manfaat Akuntansi bagi Pendidikan

Akuntansi sangat bermanfaat dalam bidang pendidikan, yaitu untuk mengembang pengetahuan tentang ilmu akuntansi dikalangan pelajar agar pelajar dapat menerapkan dan mengembangkan akuntansi dikehidupan sehari-hari.

2.1.1.4 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

2.1.1.4.a Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Anastasia (2011: 4), Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Krismiaji (2010: 4), mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi merupakan jenis sistem yang relative tertutup, karena sistem ini mengolah *input* menjadi *output* dengan memanfaatkan *intern* untuk membatasi dampak lingkungan.

Jogiyanto (2005) Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah bentuk sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakai atau usernya.

Bodnar (2003) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari berbagai sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi user dan penggunaannya.

Jadi Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan komponen yang telah digolongkan menurut sistem yang ada dalam perusahaan yang kemudian diolah dan digunakan sebagai pembandingan untuk pembandingan keputusan.

2.1.1.4.b Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Anastasia (2001:5) tujuan sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan)
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian

Dalam sistem informasi akuntansi terdapat beberapa pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi perusahaan menurut Mardi (2011: 11), sebagai berikut:

- 1) Pihak internal perusahaan kelompok ini terdiri atas para manajer yang dalam kapasitasnya diperusahaan memerlukan informasi sesuai bentuk

tugas dan tanggung jawabnya, mereka membuat keputusan berdasarkan data dan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Apabila informasi yang mereka peroleh dapat menunjang tugasnya, maka kinerja perusahaan akan meningkat.

- 2) Pihak eksternal kelompok ini adalah pihak-pihak diluar perusahaan memiliki kepentingan dengan perkembangan perusahaan, posisi mereka terkadang menentukan terhadap eksistensi perusahaan kedepannya. Mereka juga memerlukan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

2.1.1.4.c Komponen dan Subsistem Informasi Akuntansi (SIA)

Dalam sistem informasi akuntansi terdapat komponen dan subsistem yang perlu diketahui sebagai berikut :

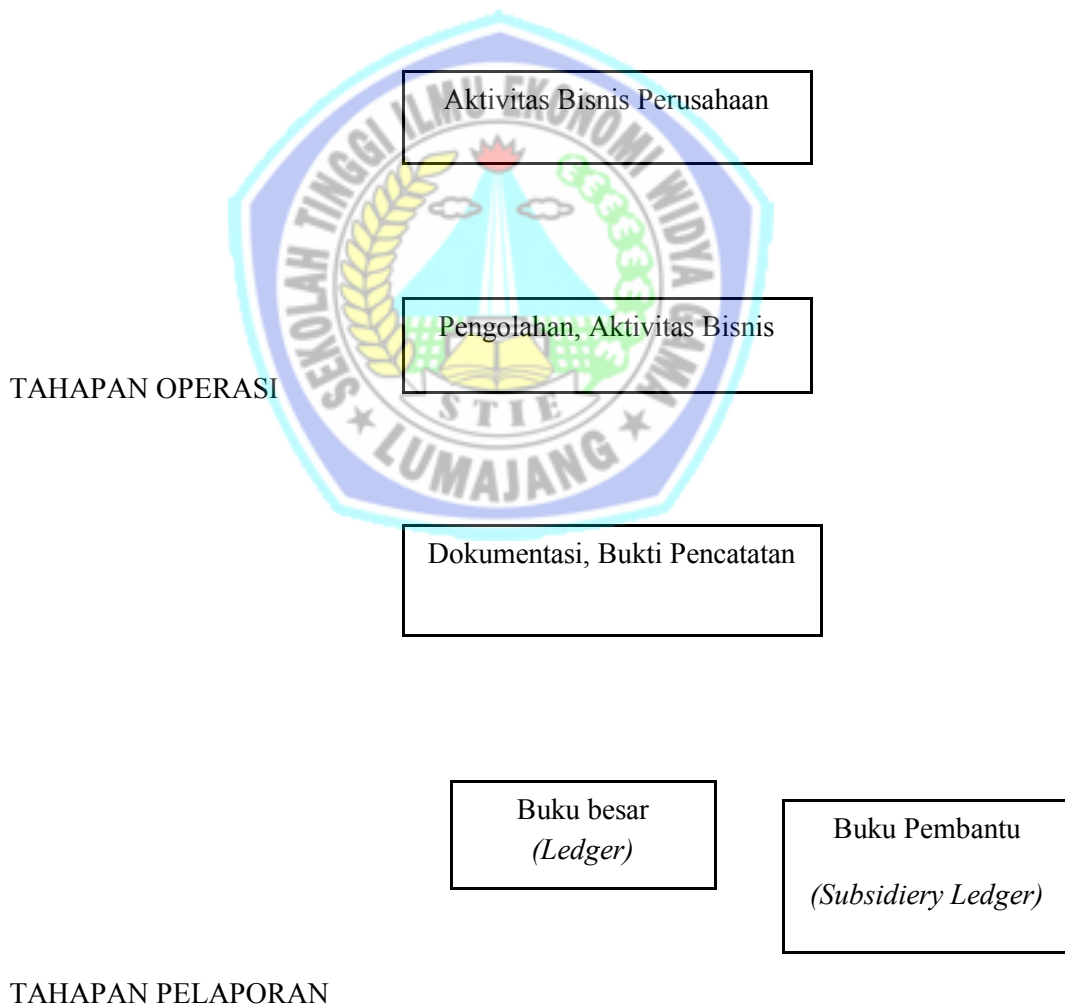
1. Komponen SIA

Kegiatan SIA terdiri atas beberapa unsur penting, yaitu pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi. Dengan adanya unsure tersebut memungkinkan SIA melaksanakan tugas utama dalam proses bisnis perusahaan, yaitu :

- a. Melaksanakan pengarsipan data terkait dengan aktivitas operasional organisasi, sumber daya yang terkait dengan aktivitas tersebut baik pimpinan maupun para pelaksana tugas serta pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap pelaporan yang dihasilkan oleh organisasi bisnis tersebut.
- b. Data yang diubah menjadi informasi merupakan tugas pokok SIA yang digunakan oleh pihak manajemen membuat keputusan dalam kegiatan perencanaan, implementasi, dan pengendalian tugas-tugas harian perusahaan.
- c. Tersedia instrument pengendalian yang handal untuk menjaga harta kekayaan perusahaan, misalnya data yang memiliki nilai komensial organisasi, oleh karena itu data tersebut harus tersedia lengkap dan terjaga kerahasiaannya serta dapat terandalkan serta relevan dengan kebutuhan

2. Subsistem SIA

Subsistem SIA terbagi menjadi dua subsistem yaitu subsistem aktivitas operasi dan subsistem pelaporan, yang digambarkan sebagai berikut :



Laporan Eksternal

Laporan Internal

(Manajemen)

Gambar 2.3 Subsistem SIA

Sumber : Mardi (2010: 7)

Jika dilihat dari gambar tersebut terlihat bahwa subsistem Sistem Informasi Akuntansi terbagi dalam kegiatan proses bisnis perusahaan, yaitu terdiri dari dua kelompok, yaitu :

a. Subsistem Operasi

Merupakan subsistem dari muali terjadinya aktivitas transaksi atau aktivitas bisnis kepada pendokumentasian arsip-arsip transaksi, baik secara normal maupun secara elektronik yang terdiri dari empat subsistem aktivitas sebagai berikut :

1. Subsistem pendapatan (*revenue cycle*), mencakup kegiatan penjualan barang dan jasa yang merupakan aktivitas bisnis perusahaan
2. Subsistem pengeluaran (*expenditure cycle*), kegiatan pengadaan bahan baku, barang dagangan, bahan pembantu, berikut biaya faktor input lainnya.
3. Subsistem produksi (*production cycle*), merupakan proses mengubah bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang jadi.
4. Subsistem keuangan (*vinance cycle*), kegiatan mengolah semua transaksi yang diakibatkan oleh kegiatan, pendapatan, pengeluaran, dan memproduksi barang atau jasa.

b. Subsistem penyusunan pelaporan

Pelaporan dalam Sistem Informasi Akuntansi dibuat berdasarkan masukan yang diterima dari subsistem operasional perusahaan, pelaporan dalam SIA penting artinya sebagai alat pengendalian keuangan perusahaan. Laporan ini sangat diperlukan oleh manajemen sebagai alat pembuat perencanaan maupun pembuat keputusan, demikian juga dari pihak luar perusahaan yang dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan selama periode akuntansi.

Subsistem pelaporan ini merupakan kompilasi hasil kerja yang dihasilkan oleh sistem buku besar beserta buku pembantunya, serta beberapa penyesuaian yang diperlukan dan ringkasan hasil aktivitas operasional perusahaan. Subsistem penyusunan laporan keuangan merupakan pusat dari sistem informasi akuntansi perusahaan, karena subsistem ini melaksanakan kegiatan pengumpulan data dari berbagai sumber kegiatan.

2.1.1.4.d Transaksi yang diproses oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Transaksi merupakan suatu kejadian yang berpengaruh penting bagi eksistensi keuangan perusahaan dan diproses melalui sistem informasi dalam unit unit yang terkait. Transaksi yang diproses oleh sistem informasi akuntansi diuraikan sebagai berikut :

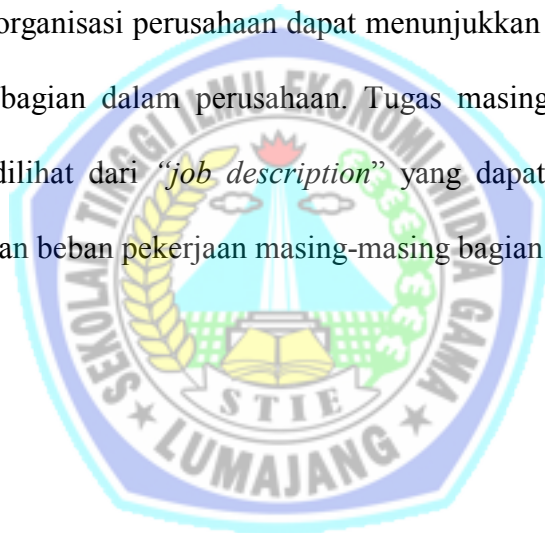
- a) Transaksi keuangan, merupakan aktivitas ekonomi dalam subsistem perusahaan atau kejadian yang terjadi pada unit perusahaan yang memiliki objek pengukurannya dapat dinilai dengan nilai mata uang serta dalam sistem akuntansi dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dibuat.
- b) Transaksi Nonkeuangan, dapat diartikan sebuah kejadian yang diproses oleh sistem informasi manajemen yang memiliki makna lebih luas dari pada

transaksi keuangan misalnya peristiwa penandatanganan kesepakatan (MOU) antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain terkait dengan pasokan bahan baku untuk produksi maka kejadian ini bisa dicatat oleh sistem informasi perusahaan sebagai sebuah transaksi.

Keberhasilan suatu SIA ditentukan oleh kualitas informasinya. Oleh karena itu, perlu sistem yang baik untuk menghasilkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Salah satu data yang digunakan oleh perusahaan antara lain dapat menggunakan :

1. Struktur organisasi

Bagan organisasi perusahaan dapat menunjukkan pembagian tugas untuk masing-masing bagian dalam perusahaan. Tugas masing-masing bagian secara lengkap dapat dilihat dari "*job description*" yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan beban pekerjaan masing-masing bagian.



2. Formulir

Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi, formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) formulir sering pula disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan blangko-blangko yang digunakan untuk melakukan pencatatan dari suatu transaksi seperti faktur penjualan, voucher, formulir, rekening dan lain-lain.

3. Jurnal

Mengumpulkan data mengenai buku-buku jurnal yang digunakan dalam perusahaan termasuk mengumpulkan informasi mengenai metode-metode pencatatan dalam buku jurnal.

4. Buku besar

Adalah buku catatan akhir (*books of final entry*) yang merupakan kumpulan rekening neraca dan laba rugi. Buku besar ini merupakan sumber data untuk menyusun neraca dan laporan rugi-laba serta laporan perubahan modal.

5. Buku pembantu

Merupakan rincian dari rekening-rekening dalam buku besar, pada umumnya tidak semua rekening dalam buku besar dapat dibuatkan buku pembantu.

6. Laporan

Merupakan alat bagi suatu bagian dalam perusahaan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugasnya. Laporan-laporan ini diserahkan kepada atasan dengan maksud agar atasan dapat mengetahui sampai seberapa jauh pekerjaan-pekerjaan sudah dilaksanakan. Agar atasan dapat selalu mengetahui hasil kegiatan perusahaan, biasanya disusun secara periodic, yaitu mengenai bidang-bidang keuangan dan bidang-bidang operasional. Apabila terjadi sesuatu keadaan yang



sangat menyimpang, kadang-kadang diperlukan untuk menyusun laporan sebelum waktunya, sehingga data yang dilaporkan sebagian akan berisi taksiran-taksiran.

2.1.1.4.e Karakteristik dan Ciri-Ciri Sistem Informasi Akuntansi

Karakteristik dari Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Sistem Informasi Akuntansi melaksanakan tugas yang diperlukan
- b. Berpegang pada prosedur yang relatif standar
- c. Menangani data rinci
- d. Berfokus historis
- e. Menyediakan informasi pemecahan minimal

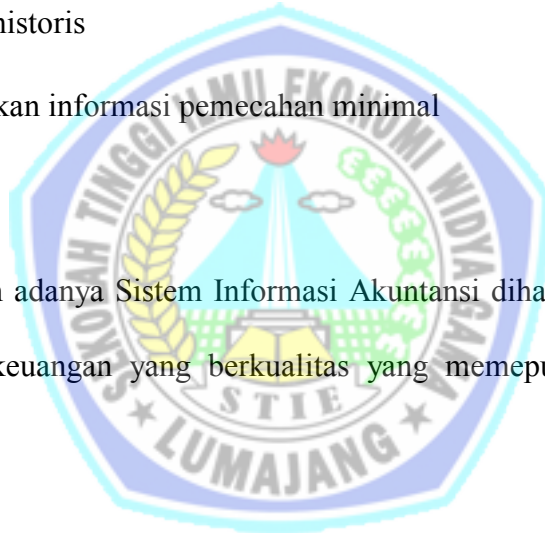
Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi diharapkan akan dihasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Relevan

Ciri yang dapat mempengaruhi suatu pengambilan keputusan secara langsung

2. Andal

Informasi tersebut bebas dari kesalahan atau penyimpangan dan menjadi cerminan yang tepat mengenai keadaan atau peristiwa ekonomi yang akan disampaikan.



3. Tepat waktu

Ciri yang menunjukkan dapat tersedia saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan

4. Netralitas

Ciri yang menunjukkan bebas dari usaha-usaha untuk memberikan keuntungan kepada kelompok tertentu dan merugikan kelompok lainnya.

5. Komparabilitas

Ciri yang menunjukkan adanya daya banding dengan mengaitkan dengan suatu ukuran atau standar tertentu yang diterapkan secara konsisten.

2.1.1.4.f Faktor – faktor dalam Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi penyusunan Sistem Informasi Akuntansi untuk suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang penting sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam perancangan sistem informasi

1. Cepat

Sistem Informasi Akuntansi yang disusun harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan, dan dengan kualitas yang sesuai.

2. Aman

Sistem Informasi Akuntansi yang disusun harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan. Untuk itu dalam penyusunannya, harus mempertimbangkan prinsip – prinsip intern.

3. Murah

Biaya penyelenggaraan Sistem Informasi Akuntansi yang disusun dapat ditekan sehingga tidak relatif mahal jika dibandingkan kualitas informasi yang dihasilkan.

4. Layanan

Sistem Informasi Akuntansi yang disusun tidak mengurangi kualitas layanan perusahaan kepada pihak-pihak luar seperti nasabah dan penyimpan.

Keempat faktor diatas harus dipertimbangkan secara bersama-sama pada waktu menyusun Sistem Informasi Akuntansi sehingga tidak sampai terjadi adanya salah satu faktor yang ditinggalkan atau hanya mementingkan salah satu faktor saja.

b. Faktor – faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi yaitu :

1. Desain sistem

Mencakup struktur organisasi mencerminkan adanya pemisahan tanggung jawab fungsional yang tepat dan sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik.

2. Praktek yang sehat

Menjalankan tugas-tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi.

3. Pegawai yang cukup

Sesuai dengan tugas dan fungsi yang dijalankan. Ketiga elemen pokok diatas harus ada secara bersamaan dan seimbang sehingga memberikan keyakinan bahwa sasaran dan tujuan utama perusahaan akan dapat tercapai.

2.1.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Krismiaji (2002: 367) mengemukakan bahwa sistem persediaan adalah sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Sebuah sistem persediaan memproses dua jenis transaksi yaitu siklus pendapatan dan siklus pengeluaran.

Mulyadi (2001: 553) menyatakan bahwa sistem akuntansi persediaan berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, dan sistem retur pembelian.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan umumnya memiliki persediaan yang berbeda-beda. Setiap persediaan harus diamankan dari risiko kecurian, terbakar dan kerusakan lain demi menjaga kontinuitas dari perusahaan. Untuk itu perusahaan harus memikirkan tempat penyimpanan persediaan yang baik agar terhindar dari risiko kerugian.

2.1.1.5.a Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan yang dikemukakan Lamidjan (2005: 150) dalam penelitian Hidayat (2014) sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai persediaan mulai dari pengakuan sampai proses penerimaannya dengan prosedur yang baku.
2. Memberikan informasi mengenai alur persediaan yang ada sehingga pemerintah daerah dapat memperhitungkan tingkat pengendalian yang diperlukan.
3. Pengendalian persediaan sehingga persediaan dapat diperhitungkan secara ekonomis keberadaannya.

Dari pertanyaan tersebut dapat ditarik kesimpulan agar dapat terciptanya efisiensi biaya yang dikeluarkan dan mengurangi resiko kerugian, maka suatu sistem informasi akuntansi pengolahan persediaan yang baik sangatlah dibutuhkan. Untuk itu perusahaan hendaklah dapat memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi informasi.

2.1.1.6 Pengertian Persediaan

Mulyadi (2001: 553) menyatakan bahwa persediaan adalah barang – barang yang dimiliki atau disimpan di perusahaan yang terdiri dari produk jadi,

produk dalam proses, bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai, suku cadang, dsb yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Rudianto (2012: 222) menyatakan bahwa persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Perusahaan dagang yang aktivitasnya adalah membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau barang dagang.

Kasmir (2010: 264) menjelaskan pengertian persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan. Sedangkan tempat tertentu dapat berupa gudang sendiri atau gudang pada perusahaan lain atau melalui pesanan yang pada saat dibutuhkan dengan harga yang telah disepakati dapat disediakan.

Dapat disimpulkan persediaan adalah barang yang berwujud yang dimiliki perusahaan dalam suatu siklus usaha normal perusahaan, dengan tujuan untuk dijual kembali secara langsung atau melalui proses produksi. sedangkan barang-barang yang dimiliki perusahaan tetapi tidak dimaksudkan untuk dijual kembali serta digunakan diluar keperluan produksi tidak tergolong kedalam persediaan.

Persediaan barang dagangan merupakan salah satu unsure yang aktif dalam operasi perusahaan dagang baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Penjualan barang dagangan merupakan sumber pokok bagi perusahaan.

Persediaan merupakan asset yang sangat penting baik dalam jumlah maupun dalam aktivitas bagi perusahaan.

2.1.1.6.a Jenis – jenis Persediaan

Mulyadi (2001: 554-555) membagi atau mengelompokkan persediaan ke dalam beberapa tipe antara lain :

- a. Persediaan barang jadi
- b. Persediaan produk dalam proses
- c. Persediaan bahan baku
- d. Persediaan bahan penolong
- e. Persediaan bahan habis dipakai pabrik
- f. Persediaan suku cadang

2.1.1.6.b Tujuan Persediaan

Setiap perusahaan memiliki persediaan, karena penyelenggaraan persediaan ini dapat memberikan beberapa keuntungan, diantaranya yaitu dapat memperlancar proses produksi, dapat melayani dengan segera kebutuhan konsumen.

Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan industri yang akan dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang -barang serta selanjutnya menyampaikan kepada konsumen atau pelanggan.

Mulyadi (2001: 553) tujuan dari sistem akuntansi persediaan adalah untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang.

Krismiaji (2002: 366) tujuan sistem persediaan adalah sebagai memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer bila jumlah persediaan tertentu memerlukan penggantian atau penambahan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan umumnya memiliki persediaan yang berbeda-beda. Setiap persediaan harus diamankan dari resiko kecurian, terbakar dan kerusakan lain demi menjaga kontinuitas dari perusahaan. Untuk itu perusahaan harus memikirkan tempat penyimpanan persediaan yang baik agar terhindar dari resiko kerugian.

2.1.1.7 Pengendalian Persediaan

2.1.1.7.a Pengertian Pengendalian Persediaan

Dalam perusahaan persediaan menjadi *asset* terbesar yang harus dikelola dengan tepat dan benar. Oleh karena itu persediaan harus dapat dikendalikan oleh perusahaan sehingga dapat mendukung sebuah proses produksi. berdasarkan beberapa para ahli pengertian pengendalian persediaan adalah sebagai berikut :

Utari (2014: 138) mengatakan pengendalian persediaan (barang) adalah mulai bahan baku dipesan sampai produk jadi digunakan oleh konsumen, yang terdiri dari pengawasan fisik, nilai dan biaya.

Ishak (2010: 165) menjelaskan bahwa pengendalian persediaan adalah sebagai alat bantu utama dalam memecahkan masalah kuantitatif dalam sistem persediaan. Dan digunakan untuk mengendalikan barang yang bersifat bebas dan dikelola saling tidak bergantung, dan yang dimaksud dengan permintaan bebas

adalah permintaan yang hanya dipengaruhi mekanisme pasar sehingga bebas dari fungsi operasi produksi.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa pengendalian persediaan merupakan hal yang perlu diperhatikan dimana untuk menjaga keseimbangan antara besarnya persediaan untuk menghindari kelebihan dan kekurangan persediaan barang bagi perusahaan.

2.1.1.7.b Tujuan Pengendalian Persediaan

Ristono (2009) menyatakan bahwa tujuan dilakukannya pengendalian persediaan dinyatakan sebagai usaha perusahaan untuk :

1. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen)
2. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan :
 - a. Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit diperoleh
 - b. Kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
 - c. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

2.1.1.7.c Prinsip-prinsip Pengendalian Persediaan

Hammer, et al (dikutip oleh Dwika, 2010), sistem dan teknik pengendalian persediaan harus didasarkan pada prinsip – prinsip yang sesuai dengan sebagai berikut :

1. Persediaan diciptakan dari pembelian bahan dan tambahan biaya pekerja serta *overhead* untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi.
2. Persediaan berkurang melalui penjualan dan kerusakan
3. Perkiraan yang tepat atas jadwal penjualan dan produksi merupakan hal esensial bagi pembelian, penanganan, dan investasi bahan baku yang efisien.
4. Kebijakan manajemen yang berupaya menciptakan keseimbangan antara keragaman dan kuantitas persediaan bagi operasi yang efisien dengan biaya pemilikan persediaan tersebut merupakan faktor yang paling utama dalam menentukan investasi persediaan.
5. Pemesanan bahan baku merupakan tanggapan terhadap perkiraan dan penyusunan rencana pengendalian produksi.
6. Pencatatan persediaan saja tidak akan mencapai pengendalian atas persediaan.
7. Pengendalian bersifat komparatif dan relative, tidak mutlak. Hal ini dilakukan manusia dengan berbagai pengalaman dan pertimbangan.

Aturan-aturan dan prosedur memberi jalan pada para personel dalam membuat evaluasi dan mengambil keputusan.

2.1.1.7.d Fungsi Pengendalian Persediaan

Fungsi utama pengendalian persediaan adalah “menyimpan” untuk melayani kebutuhan perusahaan akan bahan mentah atau barang jadi dari waktu ke waktu. Fungsi tersebut diatas ditentukan oleh berbagai kondisi seperti :

1. Apabila jangka waktu pengiriman bahan mentah relative lama maka perusahaan perlu persediaan bahan mentah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan selama jangka waktu pengiriman.
2. Seringkali jumlah yang dibeli atau diproduksi lebih besar dari yang dibutuhkan.

3. Apabila permintaan barang hanya sifatnya musiman sedangkan tingkat produksi setiap saat adalah konstan maka perusahaan dapat melayani permintaan tersebut dengan membuat tingkat persediaannya berfluktuasi mengikuti fluktuasi permintaan.
4. Selain untuk memenuhi permintaan langganan, persediaan juga diperlukan apabila biaya untuk mencari barang atau bahan pengganti atau biaya kehabisan barang atau bahan relative besar.

2.1.1.7.e Metode – Metode Pengendalian Persediaan

Menurut Messier dalam Agnia Hidayani (2009) bahwa prosedur pengendalian adalah :

- a. Review terhadap kinerja

Hal ini dilakukan untuk memeriksa kinerja individual secara independen maupun proses di dalam sistem, termasuk membandingkan kinerja actual dengan anggaran, peramalan dan kinerja periode sebelumnya.

- b. Pengendalian pengolahan informasi

Pengendalian yang digunakan untuk memeriksa keakuratan, kelengkapan, dan otorisasi dalam pemrosesan transaksi.

- c. Pengendalian fisik

Pengendalian ini meliputi keamanan fisik atas aktiva, termasuk penjagaan, otorisasi untuk akses terhadap program komputer dan arsip data serta

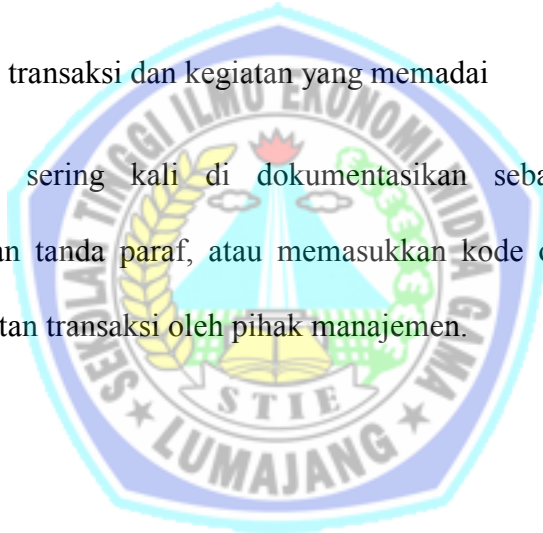
perhitungan periodik untuk aktiva seperti persediaan dan perbandingan dengan catatan pengendalian.

d. Pemisahan tugas

Pemisahan otorisasi transaksi, pencatatan transaksi, dan pengamatan aktiva yang terkait sangat penting bagi sebuah entitas karena hal ini bertujuan untuk mengurangi kesempatan bagi siapapun yang berada di suatu posisi untuk melakukan maupun menyembunyikan kekeliruan atau kecurangan dalam aktivitas normal pekerjaannya.

e. Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai

Otorisasi sering kali di dokumentasikan sebagai penandatanganan, pemberian tanda paraf, atau memasukkan kode otorisasi atas dokumen atau catatan transaksi oleh pihak manajemen.



2.1.1.8 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Persediaan

Sistem informasi telah berkembang menjadi sebuah alat bagi organisasi untuk memudahkan dan mendukung kegiatan bisnis serta menyediakan sumber daya yang kuat untuk keunggulan kompetitif perusahaan. Untuk menjadi benar – benar kompetitif, perusahaan harus selalu melakukan perbaikan secara terus menerus. Selain sebagai pendukung kinerja efektif berbagai aktivitas bisnis

organisasi secara efisien memproses data transaksi, sistem informasi juga mendukung perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dalam menjalankan aktivitas produksinya perusahaan selalu membutuhkan bahan baku. Bahan baku tersebut kemudian diolah sehingga dapat menghasilkan suatu barang jadi. Namun bahan baku tersebut tidak akan selamanya tersedia setiap saat, sehingga jika bahan baku tersebut tidak tersedia maka kelancaran proses produksi akan terganggu, perusahaan akan kehilangan kesempatan dalam memperoleh keuntungan yang seharusnya bisa didapatkan namun akan mendapatkan kerugian yang cukup besar. Jika masalah tersebut diatas terjadi maka tujuan utama perusahaan tidak dapat tercapai. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengadakan persediaan bahan baku dalam nilai tertentu bagi perusahaan.

Persediaan merupakan aktiva lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik dan persediaan suku cadang. Persediaan merupakan aktiva yang setiap saat mengalami perubahan dan harus tersedia dalam perusahaan pada saat yang diperlukan untuk menjamin kelancaran aktivitas perusahaan. Persediaan sebagai salah satu sumber daya yang memerlukan pengelolaan yang baik sesuai ketentuan – ketentuan yang berlaku agar selalu dapat memenuhi persyaratan tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat tempat sehingga mempunyai daya dukung yang maksimal terhadap kegiatan perusahaan.

Mulyadi (2008: 553) menyatakan bahwa “Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi.”

Pengendalian pengadaan persediaan juga perlu diperhatikan Karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat adanya persediaan. Oleh sebab itu persediaan yang ada harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung resiko kerusakan, biaya penyimpanan yang tinggi dan biaya investasi yang besar. Tetapi jika perusahaan tidak memiliki persediaan yang memadai maka perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan, dan terganggunya kelancaran dalam proses produksi. Dasar dari persediaan adalah pembelian material. Pada proses pembelian evaluasi dan pemilihan pemasok merupakan aspek penting. Evaluasi pemilihan pemasok membantu perusahaan untuk mendapatkan barang dengan kualitas terbaik dan harga yang bersaing. Maka berdasarkan uraian di atas saya memandang pentingnya peranan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam hubungannya dengan kelancaran proses produksi selain itu dengan adanya sistem akuntansi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pimpinan dan manajer perusahaan terutama dalam pengambilan sebuah keputusan dan dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan terutama dalam melaksanakan aktivitas proses produksi agar dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu sistem informasi

akuntansi persediaan bahan baku diharapkan dapat menjadi unsur pendukung bagi suatu perusahaan dalam menunjang kelancaran proses produksi.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk menguji keberadaan Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang adalah sebagai berikut:

Desti (2014) meneliti tentang “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada CV Graha Gallery Palembang” dengan hasil penelitian pengendalian yang dilakukan pada CV Graha Gallery Palembang masih memiliki beberapa kelemahan antara lain, terjadi penumpukan barang pada bagian gudang, tidak adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan, adanya ketidakcocokan pencatatan pada kartu stock dengan jumlah barang yang ada pada computer.

Gita (2012) meneliti tentang “Sistem Pengendalian Internal pada Pengelolaan Persediaan di Toko Tanabang Jilbab Malang” dengan hasil penelitian perputaran persediaan barang dagang di Toko Tanabang Jilbab Malang sudah efektif dan efisien, sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam pengelolaan persediaan di toko Tanabang Jilbab Malang masih memiliki kelemahan dan perlu diperbaiki, dan prosedur pembelian dan penjualan di Toko Tanabang Jilbab Malang perlu perbaikan.

Dadang (2015) meneliti tentang “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagangan Pada UD Aneka Bordir

Lumajang” dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada kelemahan yang terdapat pada bagian sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh UD Aneka Bordir dalam pengendalian persediaan kurang efektif, karena perusahaan tidak memprediksi pesanan oleh pelanggan, sehingga persediaan yang ada dalam gudang bisa saja tidak bisa digunakan lagi serta perusahaan sering tidak bisa memperkirakan piutang yang akan dapat ditagih kepada pemesanan, karena UD Aneka Bordir ini menerapkan sistem pesanan dalam memproduksi barang.

Ulfatuzzahroh (2014) meneliti tentang “ Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada *Bussiness Center* UIN Maliki Malang” berdasarkan hasil penelitian terkait sistem informasi akuntansi persediaan *Bussiness Center* UIN Maliki Malang memiliki beberapa kelemahan. Yaitu adanya perangkapan tugas dalam fungsi keuangan. Proses penerimaan barang yang berjalan di *Bussiness Center* UIN Maliki Malang berjalan kurang efektif. Tidak ada penanganan terhadap selisih dalam perhitungan persediaan. Tidak ada dokumentasi terkait penerimaan barang dan retur barang. Tidak ada supervisi terkait dengan pengawasan terhadap kasir dan penjagaan dalam took. Tidak ada otorisasi umum terkait dengan pembelian. Hal ini menyebabkan lemahnya pengendalian atas pembelian yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Aulia (2017) meneliti tentang “ Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD Nanita” dari hasil penelitian mengenai peranan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan bahan baku pada UD Nanita telah menggunakan sistem secara

terkomputerisasi dan manual yang sederhana serta dalam pengendalian intern masih masih terdapat kelemahan seperti ketidaksesuaian jumlah persediaan karena kurangnya penerapan standart atau fungsi pada karyawan yang ada, juga masih terjadi fungsi ganda pada karyawan akibat dari kekurangan jumlah karyawan. Dalam pembelian bahan baku UD Nanita masih menentukan jumlah pembelian menurut perkiraan saja. Sehingga terkadang terjadi kekosongan akibat keterlambatan memesan kepada pemasok dan minimnya suatu jenis bahan baku dipasar atau kelebihan bahan baku akibat pemesanan barang yang berlebih tanpa melihat cepat atau lambatnya perputaran produk dengan jenis bahan baku tersebut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Pengarang/ Peneliti	Judul	Hasil
1.	Desti Kurnia Sari (2014)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada CV Graha Gallery Palembang.	Pengendalian yang dilakukan pada CV Graha Gallery Palembang masih memiliki beberapa kelemahan antara lain, terjadi penumpukan barang pada bagian gudang, tidak adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan, adanya ketidakcocokan pencatatan pada kartu stock dengan jumlah barang yang ada pada computer.

2.	Gita Apriyandhani (2012)	Sistem Pengendalian Internal pada Pengelolaan Persediaan di Toko Tanabang Jilbab Malang	Hasil penelitian perputaran persediaan barang dagang di Toko Tanabang Jilbab Malang sudah efektif dan efisien, sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam pengelolaan persediaan di toko Tanabang Jilbab Malang masih memiliki kelemahan dan perlu diperbaiki, dan prosedur pembelian dan penjualan di Toko Tanabang Jilbab Malang perlu perbaikan
3.	Dadang Hermawan (2015)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagangan Pada UD Aneka Bordir Lumajang	Hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada kelemahan yang terdapat pada bagian sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh UD Aneka Bordir dalam pengendalian persediaan kurang efektif, karena perusahaan tidak memprediksi pesanan oleh pelanggan, sehingga persediaan yang ada dalam gudang bisa saja tidak bisa digunakan lagi serta perusahaan sering tidak bisa memperkirakan piutang yang akan dapat ditagih kepada pemesan, karena UD Aneka Bordir ini menerapkan sistem pesanan dalam memproduksi barang.
4.	Ulfatuzzahroh (2014)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan Pada <i>Bussiness Center</i> UIN	Hasil penelitian terkait sistem informasi akuntansi persediaan <i>Bussiness Center</i> UIN Maliki Malang memiliki beberapa kelemahan. Yaitu adanya

		Maliki Malang	<p>perangkapan tugas dalam fungsi keuangan. Proses penerimaan barang yang berjalan di Business Center UIN Maliki Malang berjalan kurang efektif. Tidak ada penanganan terhadap selisih dalam perhitungan persediaan. Tidak ada dokumentasi terkait penerimaan barang dan retur barang. Tidak ada supervisi terkait dengan pengawasan terhadap kasir dan penjagaan dalam took. Tidak ada otorisasi umum terkait dengan pembelian. Hal ini menyebabkan lemahnya pengendalian atas pembelian yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan.</p>
5.	Aulia Desy Windiati (2017)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD Nanita	<p>Hasil penelitian mengenai peranan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan bahan baku pada UD Nanita telah menggunakan sistem secara terkomputerisasi dan manual yang sederhana serta dalam pengendalian intern masih masih terdapat kelemahan seperti ketidaksesuaian jumlah persediaan karena kurangnya penerapan standart atau fungsi pada karyawan yang ada, juga masih terjadi fungsi ganda pada karyawan akibat dari kekurangan jumlah karyawan. Serta Dalam pembelian bahan baku UD Nanita masih menentukan jumlah pembelian menurut</p>

			perkiraan saja
--	--	--	----------------

Sumber : Penulis 2018

2.1.3 Kerangka Pemikiran

Sistem informasi Akuntansi digunakan sebagai pendukung dan mempermudah sistem persediaan pada CV MILIARTA yang berkecimpung dalam bidang pemesanan name tag, Gordon wisuda/medali, name desk, label plat aluminium, pin/lencana, magnetic name tag dan sablon yang aktivitas perusahaan dipengaruhi dengan adanya pemesanan sejumlah barang dari kantor-kantor pemerintahan, sekolah-sekolah ataupun kios-kios pesanan (reseller). Jika terdapat banyaknya pesanan yang akan diproduksi diperlukan banyak barang yang perlu disediakan oleh perusahaan untuk memenuhi pesanan dan dikarenakan banyakbarang yang harus diketahui dan masa manfaatnya sehingga meminimalkan kerugian pada penyimpanan persediaan.

CV MILIARTA LUMAJANG

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Analisis

Efektivitas

Kesimpulan

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

Sumber : Penulis (2018)

